PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MA'ARIF KEDIWUNG PASCA BENCANA DI DLINGO BANTUL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

HERNI SUSIYANTI
NIM 03410094-02

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herni Susiyanti

NIM : 03410094-02

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Maret 2007

Yang menyatakan,

Herni Susiyanti

NIM : 03410094-02

Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Herni Susiyanti

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama	: Herni Susiyanti
NIM	: 03410094-02
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA MI MA'ARIF KEDIWUNG PASCA BENCANA DI DLINGO BANTUL**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Maret 2006
Pembimbing,

Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si.
NIP: 150197295

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudari Herni Susiyanti
Lamp. : 7Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Herni Susiyanti
NIM : 03410094-02
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul :
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MA'ARIF KEDIWUNG PASCA BENCANA DI DLINGO BANTUL

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 April 2007
Konsultan,

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag
NIP: 150254037

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/69/2007

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MA'ARIF KEDIWUNG PASCA BENCANA DI DLINGO BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HERNI SUSIYANTI
NIM : 03410094-02

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 3 April 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si
NIP. 150197295

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

Yogyakarta, 13 April 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya:

"Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah ngatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram" (QS. al Ra'd: 28).[1]

[1] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971), hal. 373

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

HERNI SUSIYANTI. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Kediwung Pasca Bencana di Dlingo Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana di Dlingo Bantul serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PAI di madrasah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan mutu pelaksanaan PAI bagi siswa korban bencana.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MI Ma'arif Kediwung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan deengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu deengan membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara dan data yang diperoleh melalui dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana di Dlingo Bantul bertujuan agar para siswa memahamai, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan, sehat jasmani dan rohani serta terhindar dari gangguan-gangguan psikologis pasca bencana agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan tujuan dalam pelaksanaan PAI tersebut materi yang diberikan mencakup materi pokok ajaran Islam yaitu materi akidah, ibadah dan akhalak. Materi tersebut disampaikan melalui metode *fun Learning*, *learning by doing and learning by experience*, diskusi, cerita dan *outbond*. Hasil pelaksanaan PAI di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana di Dlingo menunjukkan bahwa pelaksanaan PAI dapat memberikan nilai positif bagi pemulihan kondisi psikologis siswa dari gangguan-gangguan psikologis pasca bencana gempa dan dapat memberikan motivasi siswa untuk bangkit dan menatap masa deepan mereka kembali. (2) Faktor pendukung dalam pelaksanan PAI di MI Ma'arif Kediwung antara lain: adanya rasa peduli dan motivasi yang tinggi dari kalangan guru akan pentingnya pelaksanaan PAI bagi siswa, serta adanya pelatihan-pelatihan bagi guru dalam pendampingan siswa pasca bencana sehingga dapat menambah kompetensi guru dalam pelaksanaan PAI dalam situasi pasca bencana. Selain itu respon siswa yang baik dan semangat mereka untuk bangkit juga menjadi pendukung pelaksanaan PAI. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan PAI yaitu adanya guru yang kurang disiplin dalam tugasnya, keterbatasan sarana belajar serta masih sering munculnya gempa susulan.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهدى الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هاديله. اشهد انَ لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peranan guru agama dalam pembinaan mental siswa MI Ma'arif Kediwung pasca bencana di Dlingo Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar, arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan dan bimbingan, bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Sukiman S. Ag, M. Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan dorongan penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang jasanya tidak dapat terungkapkan lewat kata-kata.
6. Bapak Zainun A. Md, selaku Kepala MI Ma'arif Kediwung beserta Bapak Ibu Guru dan Karyawan yang telah mengijinkan dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
7. Ibunda Suhartini yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil. Serta adik Antin tercinta yang selalu memberi bantuan dan dukungannya selama ini.
8. Seseorang yang dengan ketulusan dan kasih sayangnya selalu memberi motivasi, dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap teman-teman PPL, teman-teman KKN, teman-teman PAI-3, serta teman-teman seperjuangan, yang selalu meberikan semangat dan bantuannya kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 Maret 2007
Penyusun

Herni Susiyanti
NIM. 03410094-02

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Kajian Pustaka 7

E. Metode Penelitian 19

F. Sistematika Pembahasan 24

BAB II : GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF KEDIWUNG

A. Letak Geografis 26

B. Sejarah Berdirinya 27

C. Dasar dan Tujuan Pendidikan 28

D. Struktur Organisasi 29

E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 30

F. Keadaan Sarana dan Prasarana 33

BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MA'ARIF KEDIWUNG PASCA BENCANA DI DLINGO BANTUL

A. Latar Belakang PAI di MI Ma'arif Kediwung 39

B. Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Ma'arif Kediwung Pasca Bencana Gempa 43

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PAI di MI Ma'arif Kediwung Pasca Bencana di Dlingo Bantul 71

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran 77

C. Kata-kata Penutup 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel I: Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif Kediwung 31

Tabel II: Daftar Personalia MI Ma'arif Kediwung 32

Tabel III: Keadaan Siswa MI Ma'arif Kediwung Tahun Ajaran 2006-2007.. 33

Tabel IV: Keadaan Fasilitas Gedung MI Ma'arif Kediwung 35

Tabel V: Daftar Inventaris MI Ma'arif Kediwung 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data 82

Lampiran II : Catatan Lapangan 83

Lampiran III : Gambar-gambar 94

Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal 96

Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing 97

Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi 98

Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian 99

Lampiran VIII : Surat Keterangan Perubahan Judul 102

Lampiran IX : Sertifikat PPL II 103

Lampiran IX : Sertifikat PPL II 103

Lampiran IX : Sertifikat PPL II 103

Lampiran IX : Sertifikat PPL II 103

Lampiran X : Sertifikat KKN 104

Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup Penulis 105

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Mushola yang Rusak Akibat Bencana Gempa 84

Gambar II : Gedung Madrasah yang Rusak Akibat Bencana Gempa..... 84

Gambar III : Ruang Kelas yang Rusak Akibat Bencana Gempa 85

Gambar IV : Ruang Kelas yang Rusak Akibat Bencana Gempa..... 85

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana alam adalah suatu fenomena alam yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Gempa bumi, gunung meletus, banjir, kebakaran, angin ribut dan tornado dapat terjadi setiap saat di berbagai tempat dan akhir-akhir ini terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Kedatangannya yang jarang dan tidak terduga membuat bencana tersebut lebih menakutkan bagi korbannya.

Gempa bumi yang terjadi pada hari Sabtu, 27 Mei 2006 dengan kekuatan 5,9 SR adalah salah satu bencana alam di Indonesia yang terjadi di wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah. Bencana tersebut merupakan suatu tragedi yang sangat menyedihkan bagi semua korban yang mengalaminya. Ribuan orang telah kehilangan tempat tinggal dan harta benda, kehilangan orang-orang yang di cintai, kehilangan pekerjaan dan juga kehilangan semangat untuk hidup. Mereka tidak hanya terluka secara fisik tetapi banyak juga yang terluka secara psikis (trauma psikologis).

Ketua umum Komisi Nasional (KOMNAS) Perlindungan Anak Dr Seto Mulyadi menyatakan bahwa, ketika terjadi bencana anak-anak korban bencana masih terkesan diabaikan oleh orang-orang disekitar mereka. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam sebuah media online *www.bernas.co.id* sebagai berikut :

> Ketika terjadi bencana dan menimbulkan korban jiwa, dipastikan anak-anak adalah korban paling menderita dan rentan terhadap dampak pasca bencana. Pikiran dan tenaga anak-anak tidak cukup mampu memahami apa yang terjadi. Dampak trauma mental yang dialami anak-anak bahkan lebih besar dibandingkan dampak fisik dan material. Anak-anak tidak saja kehilangan orang tua, kehilangan teman, saudara, keceriaan, lingkungan dan komunitas. Yang paling mencemaskan adalah kehilangan masa depannya. Berdasarkan fakta yang ditemukan KOMNAS Perlindungan Anak dan SOS Desa Taruna Indonesia, dari area lokasi gempa ditemukan sejak hari pertama puluhan ribu anak menderita kesakitan, kelaparan, ketakutan, stres dan depresi akibat gempa. Bahkan ditemukan juga sejumlah anak-anak korban gempa yang masih takut masuk ruangan. Mereka sangat sensitif dan jiwanya masih rapuh. Padahal menurut Seto, sesuai dengan UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, mereka harus mendapatkan perlindungan khusus meliputi pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, kesehatan, rekreasi serta jaminan keamanan.(hul)[1]

Dari yang telah disampaikan Seto tersebut, dapat diketahui bahwa anak-anak adalah salah satu hal yang harus sangat diperhatikan ketika terjadi bencana. Karena semua anak korban bencana dapat dipastikan akan merasa khawatir, takut, was-was terhadap masa depan dan keluarga mereka. Munculnya reaksi-reaksi tersebut hendaknya membuat orang tua, masyarakat dan para pengasuh serta orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut sadar bahwa anak-anak merupakan hal yang paling besar kemungkinannya mengalami masalah-masalah yang memerlukan bantuan akibat suatu peristiwa bencana.

Dampak dari adanya bencana menimbulkan kesan yang mendalam bagi diri anak, terutama anak-anak sekolah. Banyak sekolah yang rusak akibat gempa, sehingga anak-anak harus belajar ditenda-tenda darurat. Trauma yang berkepanjangan bisa menimbulkan stres bagi anak. Pikiran-pikiran, perasaan-

---

[1]Hul, " *Anak Korban Gempa Masih Terabaikan*". *www.Bernas Co id.* Kamis 8 Juni 2006.

perasaan dan perilaku-perilaku yang muncul setelah terjadinya peristiwa traumatis akan berkembang dan berubah dengan berlalunya waktu. Kekacauan, kesedihan, kemarahan, kekhawatiran dan kebingungan bisa surut atau mungkin bahkan bisa menguat ketika anak-anak menghadapi situasi-situasi yang mengingatkan pada peristiwa yang pernah dialami. Sebagian anak yang mengalami peristiwa traumatis akan bisa pulih dengan cepat, namun sebagian anak memerlukan waktu yang lebih lama agar bisa kembali kepada keadaan semula. Bagi anak yang membutuhkan pemulihan kesehatan mental atau fisik dari peristiwa yang pernah dialaminya, hendaknya segera diatasi dan selalu dipantau oleh orang-orang yang berada di dekatnya.

Usaha untuk mengatasi dampak peristiwa-peristiwa traumatis seperti bencana gempa bumi dapat dilakukan dengan pembinaan mental spiritual pada anak, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Namun, dalam situasi pasca bencana, jarang sekali orang tua dan mayarakat yang secara khusus memikirkan bagaimana dampak suatu peristiwa traumatis terhadap kondisi psikologis anak. Orang tua dan masyarakat disekitar anak cenderung lebih memikirkan berapa besar kerugian mereka dari sisi materi daripada memikirkan bagaimana dampak suatu peristiwa bencana terhadap kondisi mental anak mereka. Disamping itu kegiatan-kegiatan masyarakat dan keagamaan dilingkungan korban bencana gempa menjadi terhenti atau tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu banyak sekali anak yang kehilangan perhatian orang tuanya dan orang-orang disekitarnya, padahal anak-anak korban bencana tersebut memerlukan lebih

banyak waktu, dukungan, bimbingan dan pembinaan mental yang sehat agar bisa memahami dan menginternalisasi peristiwa-peristiwa traumatis yang dialaminya.

Menurut hemat penulis, tempat-tempat seperti lingkungan pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental anak, terutama dalam mengahadapi situasi lingkungan pasca bencana. Peran pendidikan terutama pendidikan agama Islam seharusnya menjadi solusi dalam pengaktualisasikan dan pengimplementasian nilai-nilai agama kedalam diri siswa, sehingga agama dapat berfungsi sebagai pengontrol tingkah laku dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi anak akibat peristiwa-peristiwa traumatis seperti bencana alam. Karena agama tidak hanya memberikan pegangan hidup yang logis dan rasional saja, melainkan juga menunjukkan dinamika penyaluran dan kepuasan dalam dorongan emosional. Agama juga dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang berada diluar jangkauan manusia seperti persoalan kematian, hidup sesudah mati, alam akhirat, rahasia kejadian alam dan bencana alam sepeti gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006 yang melanda wilayah Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah pasca bencana gempa dapat dijadikan sebagai salah satu upaya memperkuat psikologis siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan segala potensinya dengan sebaik-baiknya meskipun berada dalam situasi pasca bencana. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama pasca bencana gempa, sangat dibutuhkan

guru agama yang lebih memerankan diri sebagai pendamping atau pembina mental bagi para siswa korban bencana. Peranan guru agama sangat dibutuhkan mengingat guru agama memiliki kompetensi yang lebih dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam daripada guru-guru yang lain. Disamping itu dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa pasca terjadinya bencana dibutuhkan waktu, ketelatenan dan kesabaran yang tinggi dari guru agama, sehingga diharapkan anak dapat memperoleh rasa aman, dipahami, dimengerti dan dilindungi dari guru sebagai upaya menghindarkan siswa dari trauma pasca bencana.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MI Ma'arif Kediwung, madrasah tersebut adalah salah satu madrasah yang terletak di lokasi bencana tepatnya di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Madrasah ini tidak luput dari kerusakan akibat gempa bumi 27 Mei 2006. Fasilitas madrasah banyak mengalami kerusakan, sehingga kegitan belajar mengajar dilaksanakan di tenda-tenda darurat dengan fasilitas seadanya[2]. Disamping itu lingkungan masyarakat di sekitar madrasah juga banyak yang menjadi korban gempa, hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang menuntut ilmu di MI Ma'arif Kediwung juga menjadi korban gempa.

Bencana memang sudah berlalu dan kondisi mental siswa pasca bencana memang sudah berangsur-angsur pulih kembali, namun di MI Ma'arif Kediwung masih ditemukan beberapa siswa yang masih memiliki

[2] Observasi di MI Ma'arif Kediwung pada tanggaul 5 Oktober 2006.

masalah-masalah yang berkaitan dengan trauma pasca bencana. Diantara para siswa tersebut ada yang takut masuk ruangan, terlihat lesu, gelisah, malas mengikuti pelajaran. Ada juga yang mudah menangis, mudah marah, agresif pada teman, merasa ketakutan dan panik terutama ketika terjadi gempa susulan. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana gempa lebih difokuskan sebagai upaya memulihkan psikologis siswa dalam keadaan lingkungan yang masih memungkinkan adanya trauma terhadap bencana dan untuk mengatasi kekhawatiran para siswa terhadap masa depan mereka. Disamping itu pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi pemulihan psikologis siswa pasca bencana gempa juga harus dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang maksimal.

Dari permasalahan permasalahan yang timbul pada siswa pasca terjadinya bencana gempa tersebut, penulis merasa terpanggil untuk melakukan penelitian lebih jauh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana di Dlingo Bantul serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana gempa di Dlingo Bantul?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana gempa di Dlingo Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana gempa di Dlingo Bantul.

   b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana gempa di Dlingo Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi para pendidik pada umumnya tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pasca terjadinya suatu bencana.

   b. Sebagai bahan masukan bagi madrasah dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pasca bencana gempa.

   c. Sebagai sumbangan pemikiran yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sejauh kajian penelitian yang penulis baca ada beberapa hasil karya ilmiah (skripsi) yang membahas tentang pelaksanaan PAI, yaitu skripsi Hanik Sufairoh Faza, yang berjudul "*Pelaksanaan PAI bagi Karyawan di PT TIP Simbang Wetan Pekalongan*". Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan PAI di PT TIP Simbang Wetan dengan menggunakan materi dan metode yang disesuakan dengan kondisi karyawan.

Kedua, skripsi saudari Siti Muarifaturrahmah, berjudul "*Pelaksanaan PAI dalam Pengajian Ibu-Ibu Yasmin Yogyakarta*" yang membahas tentang pelaksanaan PAI di dalam kelompok pengajian ibu-ibu sebagai lembaga pendidikan non formal.

Ketiga, skripsi saudara Mr Jakrawut Inman, berjudul "*Pelaksanaan PAI di MTs Ma'had Misbahuddin Nakhon Si Thammarat Thailand Selatan* " yang membahas tentang pelaksanaan PAI di MTs Ma'had Misbahuddin Nakhon Si Thammarat Thailand Selatan yang difokuskan pada pembahasan tentang materi dan metode pembelajarannya.

Setelah mengkaji beberapa penelitian di atas maka penulis berkesimpulan masih penting dilakukan penelitian ini. Sebab, dalam penelitian sebelumnya belum ada yang membahas secara khusus tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa pasca terjadinya bencana, mengingat pelaksanaan PAI sangat dibutuhkan dalam pemulihan psikologis siswa terutama dari gangguan-gangguan psikologis pasca bencana. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Ma'arif Kediwung Dlingo Bantul, sehingga penelitian yang penulis angkat berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Kediwung Pasca Bencana di Dlingo Bantul.*

2. Landasan Teori

a. Tinjauan Umum Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam menurut bahasa adalah *tarbiyah* sedangkan pendidikan Islam adalah *tarbiyah Islamiyah.*[3]

Adapun pendapat beberapa tokoh pendidikan Islam antara lain:

a) Dr. H. Zuharini

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam[4].

b) Drs. Usman Said

Pendidikan agama Islam ialah segala sesuatu untuk membentuk atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam[5].

c) M. Arifin

Pendidikan agama Islam adalah serangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar yang dilandasi nilai-nilai Islam[6].

Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membimbing dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak didik dengan berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang dilaksanakan sejak lahir sampai akhir hayat

---

[3] Jamaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Perada, 1996), hal 16

[4] Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal 27

[5] Usman Said, *Sumbangan Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Indonesia*, (Jakarta : Agus Salim, 1996), hal 66

[6] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal 14

sehingga hidup mereka dapat bermanfaat untuk dirinya maupun untuk masyarakat dan lingkungannya.

2) Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan merupakan pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan baik dalam penyusunan teori, perencanaan, maupun pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat, yaitu :

a) Dasar Yuridis / Hukum

Dasar yuridis/hukum merupakan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah atau dalam pendidikan formal. Adapun dasar yuridis pelaksanaan pendidikan agama yaitu :

(1) Dasar Ideal

Yakni dasar filsafat negara yaitu Pancasila sila Pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa"

(2) Dasar Struktural

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam pasal 29 ayat 1 dan 2.

(3) Dasar Operasional

Yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan Agama di Indonesia yaiu dalam TAP MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dlam TAP MPR No

IV/MPR/1978 jo TAP MPR No II/MPR/1983, diperkuat oleh TAP MPR No II/MPR/1988 dan TAP MPR No.II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga Perguruan Tinggi.

b) Dasar Religius

Maksudnya dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dasar religius pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah al Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana disebutkan dalam al Qur'an Surat An Nahl ayat 125:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya:

> Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
> (QS: an Nahl: 125)[7]

---

[7] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971), hal. 1098

Sedangkan dalam sebuah hadits di sebutkan :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya : "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim". (HR. Ibnu Majah).[8]

Ayat dan hadits tersebut memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik dan menuntut ilmu agar selamat baik dalam hidup di dunia maupun akhirat..

c) Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia di dalam hidupnya membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Oleh karena itu manusia selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka untuk mendekatkan diri pada Tuhan berbeda beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya setiap orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam[9].

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah disebutkan dalam kurikulum PAI 2004, yaitu:

> untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya baik dalam kehidupan

---

[8] Muhammad Nur, *Muhtarul Hadits*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hal. 321

[9] Zuharini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hal 23

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus, tujuan PAI yaitu menyiapkan anak-anak supaya waktu dewasa kelak mereka cukup cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat sehingga tercipta kebahagiaan dunia dan akherat[10].

Jadi tujuan PAI yaitu, untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani maupu rohani agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Faktor-faktor dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka dalam pelaksanaa pendidikan agama harus memperahatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1) Faktor anak didik

Anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu anak didik tidak dapat diganti oleh faktor lain.

2) Faktor pendidik (guru)

[10] Mahmud Yunus, dkk, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidya Karya Agung, 1975), hal 10

Pendidik adalah salah satu faktor dalam proses pendidikan yang memegang peranan penting, karena pendidik bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Terutama pendidik atau guru agama mempunyai tugas yang sangat kompleks dan tidak ringan dibanding dengan pendidik dalam bidang lainnya. Karena guru agama mempunyai tugas rangkap yaitu: mengajar, mendidik dan bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, serta sekaligus bertanggung jawab langsung kepada Allah Swt.

Adapun yang dimaksud guru agama adalah Warga Negara Indonesia yang diangkat oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai pegawai negeri dan diberi tugas mendidik melalui ajaran agama.[11] Guru agama juga dapat diartikan sebagai pendidik Islami yaitu individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islami, dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[12]

Menurut Piet A. Sahertian tugas pokok guru dalam pendidikan adalah sebagai pengajar dan pendidik. Dalam makna yang lebih luas peran guru adalah:[13]

a) Guru sebagai pengajar dan pelatih (pendidik)

---

[11] Depag RI, *Buku Pedoman Guru Agama SD*, (Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada SD, 1983/1984), hal. 35

[12] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 66

[13] Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal.8

Sebagai guru, selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus menanamkan konsep berpikir melalui pelajaran. Lebih dari itu guru perlu mengubah perilaku peserta didik dari yang belum baik menjadi baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, sehingga dapat terbentuk sikap dan kepribadian yang utama sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b) Guru sebagai pembimbing

Tiap siswa mempunyai pribadi unik yang memiliki ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan. Banyak masalah psikologis yang dihadapi siswa, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Kesemuanya memerlukan bimbingan. Guru pada saat mengajar juga bertindak sebagai pembimbing yang bertugas membimbing siswa agar siswa mampu menghadapi masalahnya dan menolong dirinya sendiri. Disinilah letak peran guru sebagai pembimbing.

c) Guru sebagai contoh

Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai cermin tempat siswa dapat berkaca. Guru memberi contoh dan dicontoh. Guru dapat menjadi orang yang dapat mengerti diri siswa dengan hakekatnya sebagai guru yang dapat digugu dan di tiru.

3) Faktor tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama islami, maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan pendidikan agama islam.

4) Faktor alat pendidikan

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan terbagi menjadi dua yaitu alat fisik dan non fisik. Alat-alat yang digolongkan ke dalam alat fisik diantaranya papan tulis, ruang kelas, mushola, perpustakaan, tape, timbangan dan lain-lain.

Sedangkan alat yang digolongkan non fisik adalah suasana atau situasi yang timbul dengan sendirinya atau diciptakan, yang diharapkan mampu memperlancar proses pendidikan[14]. Yang termasuk alat pendidikan non fisik seperti nasihat, tuntunan, bimbingan, contoh, hukuman, ancaman, dan sebagainya. Seorang pendidik mampu memilih dan melaksanakanya dalam proses pendidikank yang akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

4) Faktor lingkungan (milieu)

Faktor lingkungan mempunyai peranan penting terhadap berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan agama islam, karena

---

[14] Imam Barnadib, *Pendidikakn Perbandingan*, (Yogyakarta : Andi Offset,. 1998), hal. 106-107

perkembangan jiwa atau mental anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberi pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, sikap, akhlak maupun dalam perasaan agamanya.

Pengaruh lingkungan dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberi dorongan, motivasi, atau rangsangan kepada anak untuk berbuat hal yang baik. Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif apabila lingkungan sekitar anak memberi pengaruh yang tidak baik kepada anak.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam adalah sejumlah bahan-bahan pengajaran yang berisi ajaran-ajaran islam yang harus diberikan kepada siswa agar tercapai tujuan pendidikan. Materi pokok ajaran Islam antara lain:

1) Aqidah

Merupakan ajaran yang bersifat I'tikad, mengajarkan keesaan Allah yang kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman dan melahirkan ilmu tauhid.

2) Ibadah

Ibadah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua aturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

3) Akhlak

Merupakan suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal diatas yang mengajarkan tentang cara pergaulan manusia.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena metode merupakan cara untuk menyampaikan/membermaknakan materi pelajaran. Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak dapat berproses secara efekif dan efisien menuju tujuan tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut A. Tafsir (1997:135) metode yang biasa digunakan dalam pendidikan agama Islam yaitu:

1) Metode hiwar (percakapan)
2) Metode kisah
3) Metode amtsal (perumpamaan)
4) Metode keteladanan
5) Metode pembiasaan
6) Metode ibrah dan mauidzah
7) Metode targhib wa targhib

Sedangkan metode lain yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam yaitu metode-metode yang berlandaskan pada suasana *fun, fresh and focus*. Maksudnya, pelaksanaan PAI dilakukan dengan suasana menyenangkan, namun juga serius dan tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan guru. Metode-metode tersebut diantaranya yaitu metode *Fun Learning*,

Learning by Doing and Learning by Experience, outbound, dramatic play dan sebagainya.

e. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama islam. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan anak didik terhadap materi pendidikan yang telah disampaikan[15].

Adapaun ruang lingkup evaluasi pendidikan mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar anak didik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program pembelajaran.

Sasaran dari evaluasi pendidikan agama Islam secara garis besar meliputi empat kemampuan dasar anak didik, yaitu :

1) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
2) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
3) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar.
4) Sikap dan pandangan terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah SWT dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah dimuka bumi[16].

---

[15] Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hal. 54
[16] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal. 101

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk lapangan atau kancah (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.[17] Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau ucapan (lisan) dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[18]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi, bahwa manusia, termasuk siswa, adalah makhluk yang mengalami perkembangan rohaniah dan jasmaniah yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya.[19]

Pendekatan psikologi adalah sebuah pendekatan yang erat hubungannya dengan jiwa, macam-macam gejala maupun proses dan latar belakang.[20] Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi psikologis siswa pasca bencana gempa dan bentuk pelaksanaan PAI yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak.

3. Subyek Penelitian

---

[17] Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 21

[18] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3

[19] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 96

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 27

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau sebagai sumber informasi.[21]

Adapun pihak yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

a. Pimpinan Madrasah

Pimpinan Madrasah yang dimaksudkan adalah kepala MI Ma'arif Kediwung. Dari kepala madrasah diharapkan memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PAI di MI Ma'arif Kediwung.

b. Siswa MI Ma'arif Kediwung

Siswa MI Ma'arif Kediwung merupakan siswa yang secara formal tercatat sebagai siswa MI Ma'arif Kediwung Dlingo, Bantul. Dari siswa diharapkan memperoleh data tentang kondisi psikologis siswa pasca bencana gempa.

c. Guru Agama

Guru agama merupakan pengampu mata pelajaran agama Islam di madrasah. Dari guru agama ini diharapkan memperoleh data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung, sekaligus untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PAI.

Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru agama MI Ma'arif Kediwung, karena guru agama adalah perancang,

---

[21] Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1990), hal. 93.

pelaksana dan yang langsung berhadapan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian peneliti menggunakan metode penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya beberapa tehnik yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[22]

Tehnik observasi yang dipegunakan adalah jenis observasi non partisipasi, dimana *observer* tidak ikut ambil bagian dalam situasi atau keadaan yang akan diobservasi.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan pencataatan untuk memperoleh data tentang gambaran umum madrasah, pelaksanaan PAI serta gejala-gejala yang berkaitan dengannya. Dari pengamatan tersebut lalu penulis tuangkan dalam bentuk tulisan sebagai data deskriptif.

b. Metode Wawancara

[22] *Ibid.* hal. 136

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sepihak yang dilakukan secara sitematis dan berdasarkan tujuan penelitian.[23]

Tehnik wawancara yang dipergunakan oleh penulis adalah tehnik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah disusun dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru agama dan pihak-pihak lain yang terkait. Adapaun wawancara yang ditujukan kepada kepala MI Ma'arif Kediwung bertujuan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah, keadaan guru, siswa dan karyawan serta pelaksanaan PAI di MI Ma'arif Kediwung. Sedangkan wawancara kepada guru agama bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis siswa pasca bencana gempa. Untuk mengetahui informasi-informasi lain yang dibutuhakan, tidak menutup kemungkinan dilakukan wawancara yang ditujukan pada pihak-pihak yang lain yang terkait, seperti guru kelas, siswa maupun karyawan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode atau cara memperoleh data yang telah ada, biasanya berupa catatan, tulisan atau tanda-tanda

[23] *Ibid.* hal. 193

lain.[24] Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum madrasah seperti sejarah berdirinya MI Ma'arif Kediwung, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

5. Metode Analisis Data

Menurut Sutrisno Hadi, metode analisa data merupakan metode yang dilakukan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[25]

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian disaat penelitiaan dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan yang proporsional dan logis.

Sedangkan untuk mengecek keabsahan data, maka digunakan tehnik triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.[26] Triangulasi yang akan digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berheda dalam penelitian

---

[24] *Ibid.* hal. 126

[25] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseaarch* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 126

[26] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 331.

kualitatif.[27] Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara serta data yang diperoleh melalui dokumen.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan yang bersifat ilmiah, terdapat suatu sistematika agar mudah menganalisis masalah yang dihadapi dan sistematika tadi diurutkan dalam tahapan-tahapan yang akan memberikan gambaran yang jelas terhadap apa yang ditulis.

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab, masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab yang sifatnya saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Dalam menyajikan skripsi ini, penulis merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi. Pembahasannya meliputi latar belakang yang terdapat pada lokasi penelitian, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat dalam bentuk skripsi. Kemudian diikuti oleh rumusan masalah sebagai deskripsi dari permasalahan yang ada, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian serta kajian pustaka yang berisi tentang skripsi atau karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan konsentrasi penelitian yang penulis angkat dan memberi penjelasan bahwa masalah yang penulis angkat belum pernah diteliti. Kemudian

[27] *Ibid*

dilanjutkan dengan pembahasan tentang kerangka teori, metode penelitian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu MI Ma'arif Kediwung. Bab ini meliputi pembahasan tentang letak geografis dari lokasi penelitian, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta diakhiri dengan pembahasan tentang keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga adalah analisis skripsi yang merupakan inti dari penulisan skripsi. Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Di dalamnya meliputi pembahasan tentang pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana di Dlingo Bantul, yang meliputi latar belakang PAI dan PAI pasca bencana gempa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PAI pasca bencana gempa.

Bab keempat merupakan bab akhir dari penulisan skripsi. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, kemudian dilanjutkan saran-saran dan kata penutup. Untuk melengkapi penelitian ini, penulis juga mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berguna dalam memperjelas penulisan skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan PAI di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana di Dlingo Bantul serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PAI di madrasah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif Kediwung, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana di Dlingo Bantul bertujuan agar para siswa memahamai, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt, sehat jasmani dan rohani serta terhindar dari gangguan-gangguan psikologis pasca bencana agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan tujuan dalam pelaksanaan PAI pasca bencana gempa materi yang diberikan mencakup materi pokok ajaran Islam yaitu materi akidah, ibadah dan akhalak. Materi tersebut disampaikan melalui metode *fun Learning, learning by doing and learning by experience*, diskusi, cerita dan *outbond*. Hasil pelaksanaan PAI di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana di Dlingo menunjukkan bahwa pelaksanaan PAI dapat memberikan nilai positif bagi pemulihan kondisi psikologis siswa dari gangguan-gangguan psikologis pasca bencana gempa dan dapat memberikan motivasi siswa untuk bangkit dan menatap masa deepan mereka kembali.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanan PAI di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana gempa antara lain: adanya rasa peduli dan motivasi yang tinggi dari kalangan guru akan pentingnya pelaksanaan PAI bagi siswa, serta adanya pelatihan-pelatihan bagi guru dalam menghadapi bencana sehingga dapat menambah kompetensi guru dalam pelaksanaan PAI dalam situasi pasca bencana. Selain itu respon siswa yang baik dan semangat mereka untuk bangkit juga menjadi pendukung pelaksanaan PAI. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan PAI yaitu kurang disiplinnya guru, keterbatasan sarana belajar serta masih sering munculnya gempa gempa susulan.

B. Saran-Saran

Setelah diketahui kesimpulan dan hasil akhir dari penelitian ini, maka perlu adanya masukan-masukan. Masukan-masukan yang diberikan diharapkan dapat menunjang pelaksanaan PAI sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan disini antara lain:

1. Pelaksanaan PAI bagi siswa pasca bencana sangat penting dilaksanakan, terutama di MI Ma'arif Kediwung sebagai salah satu madrasah yang menjadi korban bencana. Pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah siswa yang timbul pasca bencana dan memulihkan kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu kepala madrasah hendaknya selalu mengupayakan mutu dan kualitas

pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat teraktualisasikan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan karakteristik ajarannya.

2. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di MI Ma'arif Kediwung merupakan hal yang utama demi kelancaran kegiatan belajar mengajar, terutama sarana dan prasarana yang telah rusak akibat gempa. Untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu hendaknya dibina kerjasama yang lebih baik antara warga sekolah sendiri, dengan masyarakat dan dengan pihak pemerintah maupun swasta.
3. Guru di MI Ma'arif Kediwung kurang tertib dalam menjalankan tugasnya untuk hadir di madrasah, sehingga banyak guru harus merangkap sebagai karyawan ataupun mengajar di kelas yang lain. Sebagai dampak kurang tertibnya guru tentu guru agama tidak bisa mengajar secara optimal karena juga merangkap tugas yang lain. Oleh karena itu di madrasah ini masih perlu penertiban tugas dan fungsi guru, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
4. Sesegera mungkin untuk mengenali tanda-tanda awal adanya gejala gangguan psikologis pasca bencana pada siswa, sehingga dapat segera dilakukan tindakan untuk menanganinya secara cepat dan tepat. Keterlambatan penanganan dikhawatirkan akan menyebabkan problem-problem gangguan psikologis yang lebih serius, yang seharusnya bisa dicegah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Tak lupa penulis haturkan terima kasih atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan karya tulis ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya kepada Allah Swt kita memohon pertolongan dan berserah diri.

Yogyakarta, 20 Maret 2007

Penyusun

DAFTAR PUSTAKA

Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971.

_____, *Buku Pedoman Guru Agama SD*, Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada SD, 1983/1984.

Hul., " *Anak Korban Gempa Masih Terabaikan*". *www.Bernas Co id.* Kamis 8 Juni 2006.

Imam Barnadib, *Pendidikakn Perbandingan*, Yogyakarta : Andi Offset,. 1998.

Jamaluddin&Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Mahmud Yunus, dkk, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidya Karya Agung, 1975.

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.

Muhammad Nur, *Muhtarul Hadits*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Piet A Sahertian *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.

Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1990.

Usman Said, *Sumbangan Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Indonesia*, Jakarta: Agus Salim, 1996.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseaarch*. Yogyakarta: Andi Offset, 1987.

Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Madrasah

   a. Bagaimana dampak bencana gempa di Dlingo Bantul terhadap MI Ma'arif Kediwung ?

   b. Bagaimana dampak bencana gempa terhadap kondisi psikologis siswa ?

   c. Tindakan apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengantisipasi dampak bencana gempa di MI Ma'arif Kediwung ?

2. Kepada Guru Agama

   a. Kondisi psikologis siswa

      1) Gejala-gejala apa yang timbul pada anak pasca bencana di Dlingo Bantul ?

      2) Bagaimana reaksi siswa ketika terjadi gempa susulan ?

      3) Bagaiman sikap dan perilaku siswa ketika berhubungan dengan teman sebaya, guru dan lingkungannya ?

   b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

      1) Bagaimanakah pelaksanaan agama Islam di MI Ma'arif Kediwung pra dan pasca bencana gempa ?

      2) Materi dan metode apa saja yang guru agama gunakan pembelajaran PAI ?

      3) Bagaimana bentuk pelaksanaan PAI pra dan pasca bencana gempa?

4) Bagaimana sikap dan perilaku siswa setelah pelaksanaan PAI ?

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembinaan Mental

1) Apa saja yang menjadi faktor kemudahan dalam pelaksanaan pembinaan mental?

2) Apa saja faktor kesulitan dalam pelaksanaan pembinaan mental dan bagaimana mengatasinya ?

B. Pedoman Observasi

1. Letak georafis MI Ma'arif Kediwung
2. Keadaan sarana dan prasarana
3. Keadaan mental siswa pasca bencana
4. Situasi dan kondisi lingkungan belajar siswa
5. Pelaksanaan pembinan mental

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis MI Ma'arif Kediwung
2. Sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif Kediwung
3. Dasar dan tujuan pendidikan
4. Struktur organisasi
5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan
6. Sarana dan prasarana

Lampiran 2

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Selasa, 10 Oktober 2006
Jam	: 11.00-12.00 WIB
Lokasi	: MI Ma'arif Kediwung
Sumber Data	: Bapak Zainun dan Bapak Shodiq

Deskripsi Data :

Informan yaitu Bapak Zainun dan Bapak Shodiq. Bapak Zainun adalah kepala MI Ma'arif Kediwung sedangkan Bapak Shodiq adalah salah satu guru agama di MI Ma'arif Kediwung. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala madrasah Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada Bapak Zainun menyangkut dampak bencana terhadap MI Ma'arif Kediwung dan terhadap kondisi psikologis siswa, serta upaya pihak madrasah untuk mengantisipasi dampak gempa tersebut, sedangkan wawancara dengan bapak shodiq yaitu tentang proses pelaksanaan PAI di MI M a'arif Kediwung.

Dari hasil wawancara Bapak Zainun mengungkapkan bahwa bencana yang terjadi di Dlingo, Bantul pada tanggal 27 Mei 2006 mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana madrasah seperti rusaknya gedung dan perlengkapan belajar mengajar, serta mengakibatkan trauma dikalangan siswa. Banyak siswa yang dulunya periang dan rajin dalam belajar menjadi murung dan pendiam, mudah menangis dan terlihat lesu atau malas mengikuti pelajaran. Sedangkan siswa yang dulunya baik terhadap teman-temannya berubah menjadi agresif dan mudah marah. Ada pula siswa yang selalu terlihat ketakutan, ada getaran sedikit saja menjadi panik bahkan ketika mendengar suara-suara yang mengagetkan seperti suara sirine yang meraung-raung ada anak yang langsung berlari dan bersembunyi di balik tenda. Disamping itu rata-rata siswa masih merasa takut masuk ruangan, sehingga untuk mengantisipasinya kegiatan belajar mengajar dilakukan di tenda-tenda darurat walaupun masih ada beberapa ruangan yang masih layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Untuk mengantisipasi trauma pada siswa diadakan upaya pemulihan psikologis bagi siswa berupa penanaman nilai-nilai agama Islam yang difokuskan untuk menguatkan mental siswa dalam menghadapi bencana. Adapun tujuan pelaksanaan PAI yaitu membentuk jiwa yang sehat dalam diri siswa sehingga siswa dapat mengembangkan segala potensinya, baik fisik, emosional atau intelektualnya meskipun dalam situasi pasca bencana untuk menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungannya dan sebagai bekal bagi masa depannya.

Sedangkan Bapak Shodiq menjelaskan bahwa PAI dilaksanakan baik sebelum bencana maupun sesudah bencana. PAI di MI Ma'arif Kediwung dilaksanakan bedasarkan al Qur'an dan Hadits serta berdasarkan landasan-

landasan hukum yang ada di Indonesia, sebelum bencana kegiatan belajar mengajar cukup kondusif baik dari segi guru, siswa, sara belajar juga memadai. Adapun tujuan pelaksanaan PAI sebelum bencana yaitu untuk agar tercapainya kompetensi siswa dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pasca bencana gempa pelaksanaan PAI lebih difokuskan dalam upaya pemulihan mental siswa dari trauma terhadap bencana. Untuk menambah kompetensi guru dalam pelaksanaan PAI pasca bencana gempa, ada beberapa guru yang di kirimkan untuk mengikuti pelatihan pembinaan mental, setelah itu di lakukan pendektesian tehadap kondisi psikologis siswa, berdasarkan data yang diperoleh setelah itu dilakukan pemulihan mental siswa melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam sebagai bentuk terapi psikologis. Adapaun pelaksanaannnya dapat dilakukan pada saat jam pelajaran pelajaran Agama Islam atau melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah pasca terjadinya bencana.

Interpretasi:

Bencana gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006 mengakibatkan kerusakan baik dibidang fisik maupun psikis. Sedangkan upaya menanggulanginya mendirikan tenda-tenda darurat untuk kegiatan belajar mengajar, sedangkan dari segi mental diadakan pembinaan mental bagi siswa. Pelaksanaan PAI dilakukan pada saat jam pelajaran Agama Islam atau dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah pasca terjadinya bencana. Tujuan PAI pasca bencana gempa yaitu membentuk jiwa yang sehat dalam diri siswa sehingga siswa dapat mengembangkan segala potensinya, baik fisik, emosional atau intelektualnya meskipun dalam situasi pasca bencana untuk menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungannya dan sebagai bekal bagi masa depannya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal	: Jum'at, 13 Oktober 2006
Jam	: 16.00 – 18.00 WIB
Lokasi	: MI Ma'arif Kediwung
Sumber Data	: Bapak Muhsin

Deskripsi Data :

Informan yaitu Bapak Muhsin adalah guru agama di MI Ma'arif Kediwung. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di kelas darurat tempat kegiatan buka bersama. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada Bapak Muhsin menyangkut pelaksanaan kegiatan pesantren kilat dan kegitan buka bersama yang dikaitkan dengan upaya pemulihan psikologis siswa dari trauma terhadap bencana yang dilakukan di MI Ma'arif Kediwung.

Dari hasil wawancara dapat terungkap tentang jalannya kegiatan pesantren kilat di MI Ma'arif Kediwung. Pesantren kilat diadakan dalam waktu sehari yaitu pada hari Jum'at, 13 Oktober 2006 bertempat di tenda darurat yang berada di halaman MI Ma'arif Kediwung. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI, materi yang diberikan yaitu akhlak, tadarus, tajwid, dan tuntunan sholat. Pemateri yaitu Bapak Wazirudin, Bapak Bahrudin, Bapak Asroni dan Bapak Sodik. Sedangkan kegiatan buka bersama diikuti oleh siswa kelas I sampai dengan kelas VI beserta guru-guru dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam komite madrsah. Kegiatan ini dimulai pukul 16.00 WIB setelah kegiatan pesantren kilat usai dan dilakukan di tenda darurat yang didirikan di halaman sekolah. Sebelum waktu berbuka diadakan ceramah menjelang berbuka puasa yang disampaikan oleh Bapak Muhsin.

Dalam kegitan buka bersama ini peneliti mengadakan observasi terhadap jalannya ceramah menjelang berbuka puasa. Dari hasil observasi dapat terungkap bahwa dalam ceramah Bapak Muhsin, beliau memberi materi yang mencakup materi aqidah, ibadah dan akhlak. Beliau menekankan tentang pentingnya iman dan taqwa kepada Allah Swt, ketaatan dalam beribadah serta akhlak kepada orang tua dan sesama didalam kehidupan ini. Materi disampaikan dengan metode ceramah, cerita dan kadang diselingi bernyanyi kemudian di akhir ceramah diadakan dialog. Anak-anak terlihat bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan ini, hal ini disebabkan kepandaian Bapak Muhsin dalam membawakan materinya yang tidak monoton tetapi juga disertai humor. Disamping itu Bapak Muhsin juga mnejelaskan keutamaan perbuatan menyisihkan harta di jalan Allah Swt dan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan adalah perbuatan yang mulia dan dapat memperkokoh kekuatan umat Islam. Perbuatan ini dicontohkan sebagaimana usaha para donatur untuk memberikan sumbangan dan bantuan kepada korban bencana gempa di Bantul, bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi yang dibantu dan yang membantu akan mendapat pahala dari Allah Swt.Kegiatan

buka bersama diakhiri dengan jamaah Sholat Maghrib setelah selesai berbuka puasa.

Interpretasi:

Kegiatan pesantren kilat dan buka bersama berjalan dengan lancar dan sangat efektif untuk memulihkan mental siswa dari trauma terhadap bencana. Hadirnya para guru dan tokoh masyarakat menunjukkan respon yang positif tehadap jalannya kegiatan ini. Kegiatan ini berguna pula sebagai sarana mempererat dan meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat, sehingga terjalin kerjasama yang baik terutama dalam meningkatkan kemajuan dan mengatasi masalah-masalah yang ada disekolah, terkait upaya mengatasi dampak bencana bagi sekolah.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal	: Sabtu, 14 Oktober 2006
Jam	: 07.00-08.20
Lokasi	: MI Ma'arif Kediwung
Sumber Data	: Bapak Muhsin

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Muhsin. Bapak Muhsin adalah guru agama di MI Ma'arif Kediwung. Observasi dan wawancara kali ini merupakan observasi yang pertama dan merupakan wawancara yang kedua dengan informan. Observasi dilaksanakan di kelas III setelah itu dilakukan wawancara di ruang guru setelah pelajaran berakhir. Observasi dan wawancara menyangkut proses pembelajaran agama Islam yang dilakukan guru agama.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa sebelum pelajaran dimulai diadakan tadarus dan hafalan surat-surat pendek sekitar limabelas menit. Kemudian guru menyampaikan materi dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Tahap pendahuluan lebih banyak digunakan guru untuk berkomunikasi dengan siswa, yaitu menanyakan tentang kabar siswa, pengalaman-pengalaman yang telah dialami pasca bencana dan bagaimana perasaan siswa, ada siswa yang mengatakan selalu merasa cemas dan panik ketika terjadi gempa susulan. Oleh guru di anjurkan agar mereka tetap tenang dan mengucapkan tasbih atau takbir ketika terjadi gempa sambil mencari perlindungan. Dalam tahap inti guru menyampaikan materi kesabaran dengan menceritakan kisah-kisah para rasul Ulul Azmi serta anjuran untuk selalu berbakti pada orang tua meskipun dalam situasi pasca bencana orang tua dan masyarakat kurang memberi perhatian pada anak. Dalam wawancara, Bapak Muhsin menjelaskan bahwa ada banyak cara yang digunakan guru untuk membina mental siswa, yaitu bisa dalam bentuk cerita, diskusi, permainan, *outbound*/jalan-jalan dan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah. Dalam proses pembelajaran guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk turut aktif, misalnya dengan bercerita tentang pengalamannya kepada sesama teman. Dalam tahap penutup, guru memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan dan menjelaskan hikmah terjadinya bencana. Bahwa gempa bumi dapat merupakan suatu ujian, cobaan atau isyarat yang menunjukkan akibat banyaknya perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan manusia. Oleh karena itu, dengan terjadinya bencana gempa tersebut hendaknya siswa dapat termotivasi untuk memperbaiki perilakunya dan lebih banyak berbuat amal kebaikan.

Interpretasi:

Pelaksanaan pai pasca bencana gempa lebih difokuskan dalam upaya pemulihan kondisi psikologis siswa dai trauma terhadap bencana..

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Sabtu, 14 Oktober 2006
Jam	: 09.00-09.45
Lokasi	: MI Ma'arif Kediwung
Sumber Data	: Bapak Sumanto dan Ibu Siti Fatimah

Deskripsi Data :

Bapak Sumanto adalah Guru Kelas II, sedangkan Ibu Siti Fatimah adalah Guru Kelas I di MI Ma'arif Kediwung. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan kepada Ibu Siti Fatimah yaitu mengenai hasil pelatihan yang pernah beliau ikuti tentang metode *Fun Learning*. Sedangkan pertanyaan kepada Bapak Sumanto yaitu seputar hal-hal yang memicu para siswa trauma tehadap gempa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa Ibu Siti Fatimah dikirim oleh pihak Madrasah untuk mengikuti pelatihan yang diadakan Oleh Depag yang berupa pelatihan Metode *Fun Learning* dalam Program Peningkatan Efektifitas Pembelajaran, Training Guru dan Pendampingan Madrasah pasca gempa yang dilaksanakan pada tanggal 24-29 juli 2006. Beliau mendapat modul tentang metode belajar *Fun Learning* yang dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam rangka pemulihan kondisi psikologis siswa. Dalam proses pembelajaran, para siswa dapat menjadi *fun* dengan tekhnik permaianan, denonstrasi maupun bermain peran. Seperti yang dalam materi akhlak, guru memberi tugas pada siswa untuk memerankan tokoh sebagai dokter atau relawan gempa sedangkan yang lain dapat berperan sebagai korbannya. Kemudian seolah-olah terjadi gempa dan mereka dapat bermain dengan melakukan aksi sesuai dengan tokoh yang mereka perankan yaitu para relewan berusaha menolong para korban lalu dibawa ke dokter, sedangkan sebagian siswa ada yang berperan sebagai donatur yang bertugas membagi-bagikan bantuan logistik bagi para korban.

Sedangkan dari wawancara dengan bapak Sumanto dapat diketahui bahwa beberapa hal yang memicu timbulnya trauma pada siswa yaitu: terdengarnya suara-suara yang mengagetkan dan suara dentuman, adanya isu-isu pencurian dan akan adanya gempa susulan yang lebih besar, serta masih terdapatnya puing-puing sisa bangunan yang rusak akibat gempa dan masih seringnya terjadi gempa susulan.

Interpretasi:

Metode *Fun Learning* merupakan salah satu alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Sedangkan timbulnya trauma pada siswa yaitu akibat terdengarnya suara-suara yang mengagetkan, adanya isu-isu pencurian dan akan adanya gempa susulan yang lebih besar, serta masih terdapatnya puing-puing sisa bangunan yang rusak akibat gempa dan masih seringnya terjadi gempa susulan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Senin, 6 November 2006
Jam	: 10.15-11.30 WIB
Lokasi	: MI Ma'arif Kediwung
Sumber Data	: Bapak Shodiq

Deskripsi Data :

Informan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan yaitu menyangkut peranan guru dalam pembinaan mental siswa MI Ma'arif Kediwung pasca bencana di Dlingo, Bantul terkait dengan materi dan metode dalam pelaksanaan pembinaan serta dalam pelaksanan.

Dari hasil wawancara dapat terungkap bahwa materi yang disampaikan guru agama dalam pembinaan mental menyangkut materi-materi pendidikan Islam berupa materi Aqidah, Ibadah dan Akhlak yang difokuskan untuk membentuk karakter siswa yang sehat mentalnya dan materi-materi tentang upaya-upaya penanggulangan dampak bencana bagi siswa. Metode yang diterapkan di dalam pelaksanaan PAI di MI Ma'arif Kediwung pasca bencana gempa berlandaskan pada suasana *fun, fresh and focus*. Maksudnya, pelaksanaan pembinaan mental dilakukan dengan tidak monoton sebagaimana pembelajaran di kelas, namun menggunakan pendekatan pembinaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Metode yang diguakan bervariasi seperti *Fun Learning* , *Learning by doing and learning by eksperience* diskusi, cerita, *outbound*, keteladanan, pembiasaan. Metode keteladanan dapat dicontohkan dengan bercerita tentang ketabahan dan kesabaran para Rasul dalam menghadapi musibah.Peranan guru agama dalam pembinaan mental tampak dalam upaya menghindarkan siswa dari gejala gangguan mental pasca bencana, membantu siswa menyesuaikan diri dengan situasi pasca bencana dan menghadapi problem-problem pasca bencana serta upaya memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi mental yang sudah baik pada siswa sehingga dapat membentuk mental yang sehat pada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Interpretasi :

Materi PAI pasca bencana gempa terdiri dari materi akidah (keimanan), ibadah dan akhlak. Sedangkan metode yang digunakan diantaranya yaitu metode *Fun Learning, Learning by doing and learning by eksperience,* diskusi, cerita, *outbound*, keteladanan dan pembiasaan.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 November 2006
Jam	: 09. 00-10.30 WIB
Lokasi	: MI Ma'arif Kediwung
Sumber Data	: Bapak Samidi

Deskripsi Data :

Informan adalah guru kelas VI dan sebagai Ketua TU di MI Ma'arif Kediwung. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Tata Usaha. Pertanyaan yang disampaikan dan dokumentasi yang dilakukan menyangkut gambaran umum madrasah seperti, letak geografis MI Ma'arif Kediwung, sejarah singkat berdirinya madrasah, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data tentang letak geografis madrasah yang terletak di Dusun Kediwung, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Sedangkan berdirinya madrasah dipelopori rasa kepedulian masyarakat yang terhadap pendidikan di daerah tersebut. Dari hasil dokumentasi peneliti juga dapat mengutip struktur organisasi, dasar dan tujuan pendidikan serta keadaan sarana dan prasarana. Sedangkan data yang lain yang didapat yaitu keadaan siswa, guru dan karyawan. Jumlah siswa yaitu 85 orang yang terdiri dari 37 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. Sedangkan guru berjumlah delapan orang, terdiri dari satu orang guru kontrak, tiga guru honorer, dan empat orang guru diperbantukan (DPK) atau PNS dari Departemen Agama. Adapun karyawan di MI Ma'arif Kediwung terdiri dari guru-guru yang bertugas mengajar dan merangkap sebagai karyawan karena minimnya tenaga karyawan di MI tersebut. Sedangkan keadaan sarana dan prasarana di MI Ma'arif Kediwung banyak megalami kerusakan akibat gempa, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan di tenda darurat dengan fasilitas belajar seadanya.

Interpretasi :

MI Ma'arif terletak didaerah terpencil yang termasuk daerah korban bencana. Jumlah siswa dan gurunya juga tidak terlau banyak, namun kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan keadaan sarana dan prasarana banyak mengalami kerusakan akibat gempa sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan fasilitas seadanya dan belum ada pendataan ulang secara terperinci tentang data sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana karena kondisi belum memungkinkan. Kondisi madrasah yang demikian hendaknya mendapat perhatian dari berbagai pihak agar pendidikan di madrasah ini menjadi lebih baik.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi danWawancara

Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 November 2006
Jam	: 09.45-11.00 WIB
Lokasi	: MI Ma'arif Kediwung
Sumber Data	: Bapak Shodiq dan Bapak Muhsin

Deskripsi Data :

Informan adalah guru agama di MI Ma'arif Kediwung. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang ketiga dengan informan dan dilaksanakan di kelas darurat yang dilakukan setelah observasi ketika beliau menyampaikan materi PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut usaha-usaha yang ditempuh untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan di MI Ma'arif Kediwung

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Sarana belajar siswa pasca bencana gempa sangat terbatas karena rusaknnya sarana prasarana madrasah akibat bencana gempa, oleh karena itu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar pihak MI Ma'arif Kediwung berupaya menyediakan sarana-sarana dan alat-alat pembelajaran sebagai berikut: i) menyediakan tempat belajar yang aman bagi siswa. Untuk menciptakan tempat belajar yang aman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru mendirikan kelas-kelas darurat dengan mendirikan tenda dihalaman sekolah dan belakang sekolah yang masih cukup luas. Tenda-tenda yang digunakan untuk membuat kelas darurat berasal dari bantuan UNICEF dan PMI atas kerjasama dengan pihak Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.2) Memberikan alat-alat belajar yang memadai bagi siswa. Dalam rangka mengatasi masalah pemenuhan sarana belajar siswa serta pemulihan mental MI Ma'arif Kediwung Dlingo berusaha menjalin kerjasama dengan pihak dermawan dan donatur baik instansi pemerintah maupun swasta berupa bantuan peralatan pendidikan seperti alat tulis, tas, sepatu, seragam sekolah, dan susu untuk menambah gizi siswa. Peralatan pendidikan dan susu tersebut merupakan sumbangan dari SKOCI, PMI, UNICEF dan BOM.3) Pengadaan sarana bermain bagi siswa serta media belajar yang dapat menambah kreatifitas siswa, seperti menyediakan kertas lipat, alat-alat olah raga, media gambar/kertas-kertas bergambar untuk diwarnai, media untuk menata abjad, huruf hijaiyah, alat-alat peraga, dan bahan-bahan untuk membuat kerajinan tangan.

Interpretasi:

Guru agama dalam pelaksanaan pembinaan mental pasca bencana gempa melakukan tindakan *preventif, kuratif* dan *represif* terhadap masalah-masalah psikologis yang biasa muncul pasca bencana sebagai wujud perannya sebagai seorang pembimbing bagi siswa.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi danWawancara

Hari/Tanggal	: Senin, 20 November 2006
Jam	: 07.45-09.00 WIB
Lokasi	: MI Ma'arif Kediwung
Sumber Data	: Bapak Sodiq

Deskripsi Data :

Informan adalah guru agama di MI Ma'arif Kediwung. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang keempat dengan informan dan dilaksanakan di kelas darurat yang dilakukan setelah observasi ketika beliau menyampaikan materi PAI. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan pelaksanaan PAI serta kondisi siswa setelah beberapa waktu disampaikan materi-materi PAI pasca bencana gempa. Sedangkan observasi dilakukan untuk melihat keadaan dan situasi belajar siswa setelah dilakukan upaya pemulihan kondisi psikologis siswa.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Bapak Shodiq menyampaikan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan mental yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan pembinaan mental, adanya pelathan-pelatihan pendampingan mental pasca bencana oleh guru, kretifitas dan semangat guru, serta karakteristik siswa yang mudah dibina dan dukungan dari para donatur dan masyarakat. Sedangkan kesulitan yang dihadapi yaitu guru yang kurang disiplin, keterbatasan sarana belajar dan masih munculnya gempa susulan. Sedangkan dari hasi observasi terhadap keadaan dan situasi belajar siswa dapat diketahui bahwa keadaan siswa sudah menunjukkan keadaan yang lebih baik dilihat dari semangat belajar siswa yang sudah cukup tinggi daripada ketika peneliti datang ke madrasah ini yang pertamakali. Selain itu sudah tidak terlalu nampak adanya kesedihan dalam diri siswa akibat bencana, hal itu dapat diketahu dari keceriaan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dan ketika melihat peneliti hadir bersama mereka.

Interpretasi :

faktor pendukung dalam kegiatan pembinaan mental yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan pembinaan mental, adanya pelathan-pelatihan pendampingan mental pasca bencana oleh guru, kretifitas dan semangat guru, serta karakteristik siswa yang mudah dibina dan dukungan dari para donatur dan masyarakat. Sedangkan kesulitan yang dihadapi yaitu guru yang kurang disiplin, keterbatasan sarana belajar dan masih munculnya gempa susulan Dari hasil pelaksanaan PAI dapat diketahui bahwa PAI di MI Ma'arif Kediwung cukup efektif dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa pasca bencana.

Lampiran III

Gambar I

Mushola yang Rusak Akibat Bencana Gempa

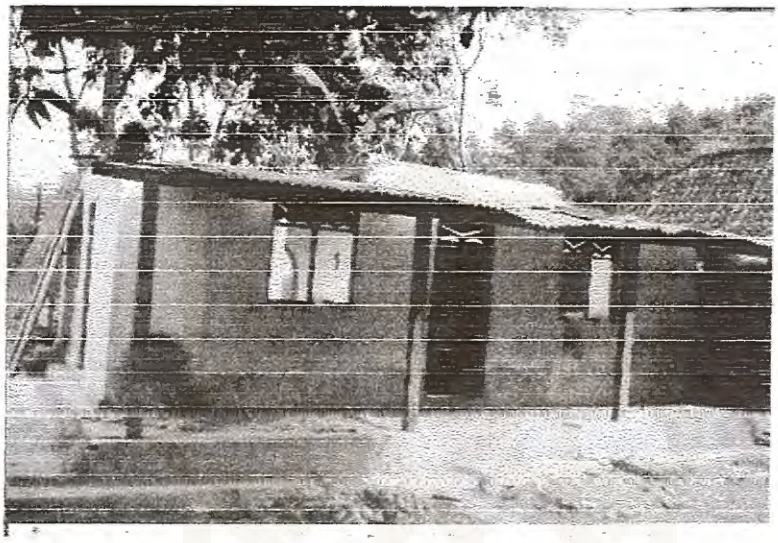

Gambar II

Gedung Madrasah dan Sarana Prasarana

yang Rusak Akibat Bencana Gempa

Gambar III

Ruang Kelas yang Rusak Akibat Bencana Gempa

Gambar IV

Ruang Kelas yang Rusak Akibat Bencana Gempa

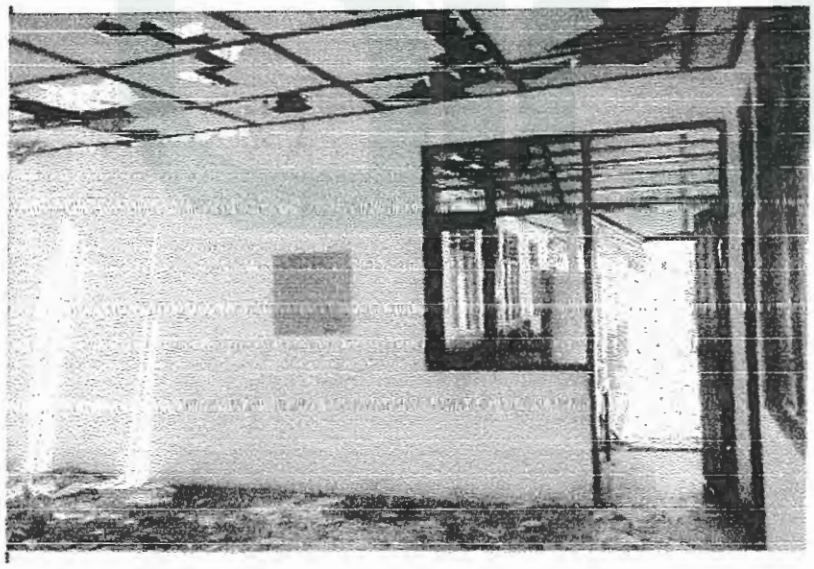

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Herni susiyanti
Nomor Induk : 03410094-02
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 9 Oktober 2006

Judul Skripsi : PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL PASCA BENCANA SISWA MI KEDIWUNG DLINGO BANTUL

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 9 Oktober 2006
Moderator

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 25 September 2006

No. : UIN.2/I/ KJ/PP.00.9/ 1669 /2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada
Yth. Dra. Hj. Afiyah, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 25 September 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Herni Susiyanti
NIM : 03410094-02
Jurusan : PAI
Judul : PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL PASCA BENCANA SISWA MI KEDIWUNG DLINGO BANTUL

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Pembimbing : Dra. Hj. ATIQAH, M.Ag.

Nama : Herni Susiyanti
NIM : 03410094-02
Judul : Peranan Guru dalam Pembinaan Mental Siswa MI Ma'arif Kediwung Pasca Bencana di Dlingo Bantul

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	September	3	Judul dan rumusan masalah. (izin untuk dikemukakan).		
2.	Oktober	2.	Pendekatan penelitian, metode dan sistematika penulisan.		
3.	November	2	Revisi, dan konsultasi pedoman wawancara.		
4.	"	4	Bab III.		
5.	Desember	1.	Konsultasi keseluruhan.		
6.	Maret	4.	Td. tangan nota dinas.		

Yogyakarta, 26 Maret 2007

Pembimbing

NIP. 150197295.

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)-513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty.suka@telkomnet.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/.1793./2006 Yogyakarta, 10 Oktober 2006
Lamp. :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. BAPEDA
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :
PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA MI KEDIWUNG PASCA BENCANA DI DLINGO BANTUL
Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Herni Susiyanti
No. Induk : 03410094-02 / TY
Semester : VII Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sanggrahan I Muntuk Dlingo Bantul

untuk mengadakan penelitian ditempat-tempat sebagai berikut :

1. **MI Kediwung Dlingo Bantul**
2.
3.
4.

Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Adupun waktunya mulai tanggal : 12 Oktober 2006 s.d selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

Tembusan :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)-513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty suka@telkomnet.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1795/2006 Yogyakarta, 10 Oktober 2006
Lamp. :
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
MI Kediwung Dlingo
Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :
PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA MI KEDIWUNG PASCA BENCANA DI DLINGO BANTUL
diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan membari izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Herni Susiyanti
No. Induk : 03410094-02
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sanggrahan I Muntuk Dlingo Bantul

untuk mengadakan penelitian ditempat-tempat sebagai berikut :

1. **MI Kediwung Dlingo Bantul**
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal : 12 Oktober 2006 s.d selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas, Dekan

Herni Susiyanti
NIM : 03410094-02

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website http://www.bapeda@pemda-diy.go.id
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 5208

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk Tanggal: 10-10-2006 — Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1793/2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : HERNI SUSIYANTI **No. Mhs./NIM :** 03410094-02/TY

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA MI KEDIWUNG PASCA BENCANA DI DLINGO BANTUL

Lokasi : Kabupaten Bantul

Waktunya : Mulai tanggal 12 Oktober 2006 s/d 12 Januari 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan Ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
5. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk;
6. Yang Bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Oktober 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BAPEDA

105

Ir. HANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.RW. Monginsidi No.1 Bantul 55711, Telp.367533,Fax.(0274)367796

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 /1047

Membaca Surat : Ka Bapeda Prop. DIY Nomor : 070/5208
Tanggal : **12 Oktober 2006** Perihal **: Izin Penelitian**

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembanmgan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/122004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada :

Nama : **HERNI SUSIYANTI,** No.Mhsw . 03410094-02/TY, Mhsw . UIN SUKA YK.

Judul : PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA MI KEDIWUNG PASCA BENCANA DI DLINGO BANTUL.

Lokasi : MI Kediwung Dlingo Bantul.

Waktu : Mulai Tanggal : **12 Oktober 2006 s/d 12 Januari 2007**

Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/ Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil Penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 12 Oktober 2006

An. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Ub. Sekretaris

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BAPPEDA

DRS. SUDJONO
NIP. 010162494

Tembusan dikirim kepada Yth.
1. Bpk.Bupati Bantul
2. Ka.Kantor Kesbanglinmas Kab.Bantul
3. Ka Kan Depag. Kab. Bantul.
4. Ka MI Kediwung Dlingo Bantul.
5. Yang bersangkutan
6. Pertinggal

Perihal : Permohonan Ijin Perubahan Judul Skripsi

Kepada
Yth. Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya beritahukan bahwa skripsi saya yang berjudul :

PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL PASCA BENCANA SISWA MI KEDIWUNG DLINGO BANTUL

Untuk perubahan judul skripsi ini dapatlah kiranya Bapak memberi ijin bagi saya:

Nama	: Herni Susiyanti
NIM	: 03410094-02
Semester	: VII
Jurusan	: PAI
Alamat	: Sanggrahan I Muntuk Dlingo Bantul

Setelah berkonsultasi dan mempertimbangkan dengan dosen pembimbing maka judul tersebut berubah menjadi :

PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA MI MA'ARIF KEDIWUNG PASCA BENCANA DI DLINGO BANTUL

Atas diperkenankannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2006

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Afiyah, AS, M.Si
NIP. 150197295

Mahasiswa

Herni Susiyanti
NIM. 03410094-02

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 17 Oktober 2006

No. : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/1871 /2006
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Herni Susiyanti
NIM. 03410094-02

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : **PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL PASCA BENCANA SISWA MI KEDIWUNG DLINGO BANTUL**

Dirubah menjadi : **PERANAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA MI MA'ARIF KEDIWUNG PASCA BENCANA DI DLINGO BANTUL**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip

DEPARTEMEN AGAMA RI

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama	:	HERNI SUSIYANTI
Tempat dan Tanggal lahir	:	Bantul, 15 Nopember 1982
Jurusan / Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa	:	0341 0094-02

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah	:	MTsN An-Nur Ngrukem
Alamat	:	PP. An-Nur PO. Box 135 Ngrukem, Sewon, Bantul
Nilai	:	B+

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Herni Susiyanti
Tempat dan tanggal Lahir	:	Bantul, 15 Nopember 1982
Nomor Induk Mahasiswa	:	03410094-02
Fakultas	:	Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa	:	Sidomulyo
Kecamatan	:	Bambanglipuro
Kabupaten	:	Bantul
Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 15 Juni s.d. 14 Juli 2006, dengan nilai 96,00 (A+).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626